

**MANAJEMEN KOMUNIKASI KRISIS BADAN
PENANGGUALANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
PERTANAHAN (DLHP) PROVINSI SUMATERA
SELATAN DALAM MENANGANI POLUSI UDARA
AKIBAT KARHUTLA**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat (Humas)



Oleh

R.A. AURAH ZHAFIRAH

07031182025050

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**MANAJEMEN KOMUNIKASI KRISIS BADAN
PENANGGUALANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN (DLHP)
PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM MENANGANI
POLUSI UDARA AKIBAT KARHUTLA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh:

R.A. Aurah Zhafirah

07031182025050

Pembimbing I

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198802112019032011



Pembimbing II

Ryan Adam, M.I.Kom

NIP. 198709072022031003



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**MANAJEMEN KOMUNIKASI KRISIS BADAN PENANGGUALANGAN
BENCANA DAERAH (BPBD) DAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
PERTANAHAN (DLHP) PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM
MENANGANI POLUSI UDARA AKIBAT KARHUTLA**

SKRIPSI

Oleh

R.A. Aurah Zhafirah

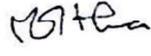
07031182025050

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 29 Desember 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

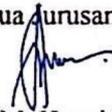
KOMISI PENGUJI

Pembimbing:	Tanggal	Tanda Tangan
1. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom NIP. 198802112019032011	<u>24-01-2024</u>	 _____
2. Ryan Adam, M.I.Kom NIP. 198709072022031003	<u>24-01-2024</u>	 _____
Penguji:		
1. Miftha Pratiwi, S.Ikom., M.I.Kom, AMPIR NIP. 199205312019032018	<u>23-01-2024</u>	 _____
2. M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom NIP. 199410112022031009	<u>22-01-2024</u>	 _____



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin., M. Si

NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R.A. Aurah Zhafirah
NIM : 07031182025050
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 18 November 2002
Program Studi/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Komunikasi Krisis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Menangani Polusi Udara Akibat Karhutla

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran penulis dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang penulis tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang penulis peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



R.A. Aurah Zhafirah
NIM. 07031182025050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Janganlah mudah menyerah ketika merasa jenuh dalam melakukan sesuatu,
justru kejenuhan harus kita lawan untuk mencapai hal yang maksimal”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Universitas saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Unsri, serta kedua orang tua saya, adik, teman – teman, dan diri sendiri yang telah memberikan dukungan dalam proses pengerjaan.

ABSTRAK

Perubahan cuaca ekstrim menyebabkan kekeringan dan Karhutla di Sumatera Selatan. Dinas Lingkungan Hidup dan pertahan (DLHP) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumsel melakukan pencegahan dan penanggulangan. Karhutla menyebabkan polusi udara, meningkatkan Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU), berdampak buruk pada kesehatan dan aktivitas masyarakat. Manajemen komunikasi krisis yang baik diperlukan dalam menghadapi situasi ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Manajemen komunikasi krisis yang dilakukan BPBD dan DLHP Provinsi Sumsel dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebelum krisis, krisis, setelah krisis. DLHP Sumsel menggunakan strategi respon krisis, seperti serangan balik, menyangkal, justifikasi, meraih simpati, memperbaiki kesalahan, meminta maaf, dengan menjelaskan situasi krisis melalui *podcast*, memberikan bantuan revitalisasi ekonomi, menggunakan akun instagram sebagai sarana publikasi pers rilis, dan melakukan evaluasi terhadap perusahaan di Sumsel. Sementara itu, BPBD Sumsel menggunakan strategi respon krisis dengan meminimalkan serangan atau peristiwa sesuai dengan teori restorasi citra menurut William Benoit. Meminimalkan dampak krisis melalui kegiatan penanggulangan yang diinformasikan melalui situs web resmi dan layanan pelaporan bencana. Upaya tanggap krisis terkait dengan penanggulangan yang dilakukan BPBD, seperti melibatkan helikopter internasional, pembuatan hujan, pemadaman darat dan udara dengan membentuk posko satuan tugas (TNI, Polri, operasi perangkat daerah, Pemerintah, Manggala Agni, tim modifikasi cuaca), serta sosialisasi terkait Karhutla. Keseluruhan tindakan ini bertujuan untuk meraih simpati, memperbaiki citra, dan meminimalkan dampak negatif dari krisis Karhutla.

Kata Kunci: Komunikasi, Krisis, Manajemen, Polusi

Pembimbing I



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Pembimbing II



Ryan Adam, M.I.Kom
NIP. 198709072022031003



ABSTRACT

Extreme weather changes cause drought and forest and land fires in South Sumatra. The Department of Environment and Defense (DLHP) and the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of South Sumatra Province carry out prevention and mitigation. Forest and land fires cause air pollution, increase the Air Pollution Standard Index (ISPU), and have a negative impact on people's health and activities. Good crisis communication management is needed to deal with this situation. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, data is obtained through observation, interviews and document analysis. Crisis communication management carried out by BPBD and DLHP of South Sumatra Province is carried out in three stages, namely before the crisis, crisis, and after the crisis. DLHP South Sumatra uses crisis response strategies, such as counterattacking, denying, justifying, gaining sympathy, correcting mistakes, apologizing, by explaining the crisis situation through podcasts, providing economic revitalization assistance, using Instagram accounts as a means of publishing press releases, and conducting company evaluations. in South Sumatra. Meanwhile, South Sumatra BPBD uses a crisis response strategy by minimizing attacks or events in accordance with image restoration theory according to William Benoit. Minimize the impact of the crisis through response activities informed through official websites and disaster reporting services. Crisis response efforts are related to the response carried out by BPBD, such as involving international helicopters, making rain, ground and air blackouts by establishing task force posts (TNI, Polri, regional apparatus operations, Government, Manggala Agni, weather modification team), as well as socialization regarding forest and land fires. All of these actions aim to gain sympathy, improve the image and minimize the negative impact of the forest and land fires crisis.

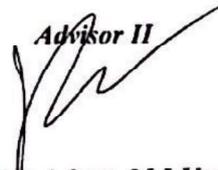
Keywords: *Communication, Crisis, Management, Pollution*

Advisor I



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Advisor II



Ryan Adam, M.I.Kom
NIP. 198709072022031003



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang maha pegasih lagi maha penyayang dan dengan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul: “Manajemen Komunikasi Krisis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas lingkungan Hidup dan Pertanahan (DLHP) dalam Menangani Polusi Udara Akibat karhutla.

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, tentunya atas dasar bimbingan, petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi yang besar. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keteguhan hati, dan kekuatan diri dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M,Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Dosen pembimbing skripsi I yang membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Ryan Adam, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing skripsi II telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi oleh penulis.
8. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama pembuatan skripsi oleh penulis.
9. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc, selaku dosen penguji proposal skripsi yang telah membantu penulis dalam merevisi skripsi.
10. Ibu Miftha Pratiwi, S.Ikom., M.I.Kom, AMPIR, selaku dosen penguji dan telah memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis terkait dengan mata kuliah pengantar Humas.
11. Bapak M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom, selaku dosen penguji skripsi yang membantu penulis dalam merevisi skripsi.
12. Seluruh Dosen beserta Staf dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya yang telah memberi bantuan terkait dengan pembuatan skripsi.
13. Seluruh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.

14. Seluruh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
15. Kedua orang tua, dan adik – adik yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh teman – teman yang selalu menemani mengerjakan dan membuka pikiran menjadi lebih jernih dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas sriwijaya.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkesan dan rela mengorbankan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis sadar bahwa dari sistem penulisan, dan pemilihan kata masih jauh dari kata sempurna, dengan demikian saran dan kritik sangat berarti bagi penulis sebagai koreksi diri untuk lebih baik kedepannya. Penulis berharap dengan selesainya skripsi, dapat memberikan informasi yang baru dan bisa menjadi tolok ukur penelitian kedepannya bagi para mahasiswa dan juga Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 17 Desember 2023

Penulis

R.A. Aurah Zhafirah

NIM. 07031182025050

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Manajemen Komunikasi Krisis	9
2.1.2 Polusi Udara.....	18
2.1.3 Karhutla (Kebakaran Hutan dan Lahan).....	21
2.2 Kerangka Teori.....	23
2.3 Kerangka pemikiran dan Alur Pikir	28
2.4 Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Definisi Konsep.....	39
3.2.1 Manajemen Komunikasi Krisis	40
3.2.2 Polusi Udara.....	40
3.2.3 Karhutla	40
3.3 Fokus Penelitian	41
3.4 Jenis dan Sumber Data	43
3.4.1 Jenis Data.....	43
3.4.2 Sumber Data	44
3.5 Informan Penelitian	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.1 Observasi	46
3.6.2 Wawancara.....	46
3.6.3 Dokumentasi	47
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	48
3.7.1 Triangulasi Teknik.....	48

3.7.2 Triangulasi Sumber.....	48
3.8 Teknik Analisis Data	49
3.8.1 <i>Data Condensation</i> (Kondensasi Data)	49
3.8.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	49
3.8.3 <i>Conclusion Drawing atau Verification</i> (Pengarikan Kesimpulan dan Verifikasi).....	50
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	51
4.1 Profil Instansi Penelitian.....	51
4.1.1 Profil Instansi BPBD Provinsi Sumsel	51
4.1.2 Profil Instansi DLHP Provinsi Sumsel	52
4.2 Visi dan Misi Instansi Penelitian.....	53
4.2.1 Visi dan Misi BPBD Provinsi Sumsel	53
4.2.2 Visi dan Misi DLHP Provinsi Sumsel	55
4.3 Logo Instansi Penelitian	57
4.3.1 Logo BPBD Provinsi Sumsel	57
4.3.2 Logo DLHP Provinsi Sumatera Selatan	57
4.4 Struktur Organisasi Instansi Penelitian	58
4.4.1 Struktur Organisasi BPBD Provinsi Sumsel.....	58
4.4.2 Struktur Organisasi DLHP Provinsi Sumsel.....	60
4.5 Program – Program Instansi	62
4.5.1 Program – Program BPBD Sumsel.....	62
4.5.2 Program – Program DLHP Sumsel.....	63
4.6 Profil Informan	72
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75

5.1 <i>Pre – Crisis</i>	76
5.1.1 Deteksi Sinyal.....	78
5.1.3 <i>Preparation (Crisis Management Team)</i>	88
5.2 <i>Crisis</i>	92
5.2.1 Counterattack (Serangan Balik).....	94
5.3 <i>Post Crisis</i>	98
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	108
6.1 Kesimpulan.....	108
6.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo BPBD Provinsi Sumsel.....	57
Gambar 4.2 Logo DLHP Provinsi Sumsel.....	57
Gambar 4.3 Strategi Peningkatan Partisipasi Kabupaten/Kota dalam Pemantauan Kualitas Lingkungan	64
Gambar 4.4 Upaya Peningkatan Partisipasi Kabupaten/Kota dalam Peningkatan Indeks Respon.....	65
Gambar 4.5 Upaya Peningkatan Pembinaan Teknis Terkait Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Pada Kabupaten/Kota.....	66
Gambar 4.6 Upaya Mendorong Kabupaten/Kota dalam Memasukkan Target Setiap Indeks ke dalam RPJMD.....	66
Gambar 4.7 Dukungan OPD Terkait Pelaksanaan Program Lingkungan Hidup	687
Gambar 4.8 Dukungan Dunia Usaha Terkait Pelaksanaan Program Lingkungan Hidup	67
Gambar 4.9 Dukungan Kementerian/ILembaga Terkait Pelaksanaan Program Lingkungan Hidup	68
Gambar 4.10 Dukungan Perguruan Tinggi Terkait Pelaksanaan Program Lingkungan Hidup.....	68
Gambar 4.11 Dukungan Kelompok Masyarakat Terkait Pelaksanaan Program Lingkungan Hidup	69
Gambar 4.12 Respon di Media Udara.....	70
Gambar 4.13 Respon di Media Lahan.....	70
Gambar 4.14 Respon di Media Air Laut.....	71
Gambar 5.1 Alat Pemantau Kualitas Udara	79
Gambar 5.2 Surat Keputusan Gubernur Sumsel Terkait Penetapan Status Keadaan Siaga Darurat Bencana Asap Akibat Karhutla Provinsi Sumsel	80
Gambar 5.3 Evaluasi Lahan gambut di Ogan Ilir.....	81
Gambar 5.4 Alat Kelengkapan Damkar.....	82

Gambar 5.5 Alat Pengukur Air Permukaan Tanah	83
Gambar 5.6 Kanal di Area Lahan Gambut Kebun Sawit di Wilayah OKI	84
Gambar 5.7 Revegetasi Lahan yang Terbakar Oleh DLHP yang didukung Operasi Perangkat Daerah (OPD).....	85
Gambar 5.8 Revitalisasi Ekonomi dengan Memanfaatkan Lahan Bekas Karhutla.....	86
Gambar 5.9 Pemasangan Spanduk di Area Hutan dan Lahan.....	87
Gambar 5.10 Sosialisasi Berupa Kegiatan Sarasehan Terkait dengan Mitigasi Kerusakan Lingkungan	88
Gambar 5.11 Surat Keputusan Gubernur Sumsel Mengenai Pembentukan Pos Komando Satuan Tugas.	99
Gambar 5.12 <i>Podcast</i> DLHP Sumsel.....	90
Gambar 5.13 Akun Instagram DLHP Provinsi Sumsel.	91
Gambar 5.14 <i>Website</i> BPBD Sumsel.	100
Gambar 5.15 Pesawat Internasional Membantu Pemadaman di wilayah OKI.....	102
Gambar 5.16 solat dan Doa Bersama di Pesantren Aulia Cendikia	103
Gambar 5.17 Penyampaian Pidato Oleh PJ Gubernur Sumsel, Agus Fatoni	104
Gambar 5.18 Situasi Saat Para Media Mendokumentasikan Kegiatan FGD di Ball Room Swarnadwipa Pada Tanggal 8 Desember 2023	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) Meningkat.....	5
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Respon di Media Gambut	71
Tabel 5.1 Hasil Temuan Penelitian Pada Dimensi : <i>Pre – Crisis</i>	76
Tabel 5.2 Hasil Temuan Penelitian Pada Dimensi : <i>Crisis</i>	92
Tabel 5.3 Hasil Temuan Penelitian Pada Dimensi : <i>Post Crisis</i>	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	29
Bagan 4.1 Struktur Organisasi BPBD Provinsi Sumsel	58
Bagan 4.2 Struktur Organisasi DLHP Provinsi Sumsel	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Sebaran Hot Spot di Sumatera Selatan Tahun 2023.	2
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

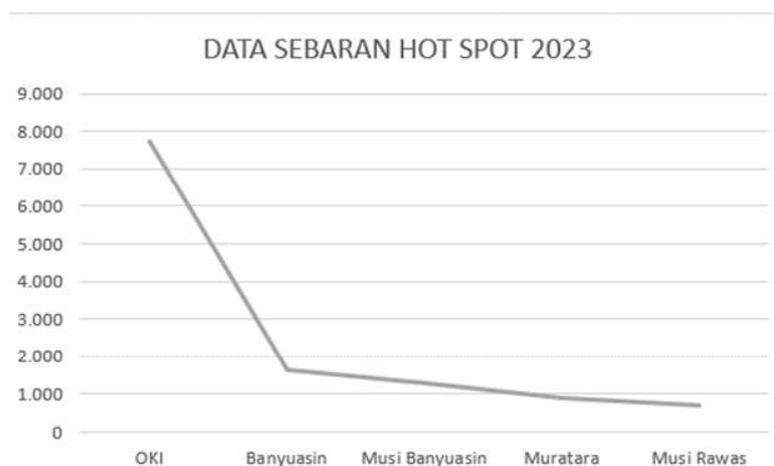
1.1 Latar Belakang

Perubahan cuaca yang ekstrim membuat bumi menjadi panas dan menimbulkan kekeringan. Ketika musim kemarau tiba, tanah yang semula menyimpan banyak kandungan air menjadi berkurang, bahkan tidak ada dan berakibat pada mengeringnya tumbuh – tumbuhan di wilayah hutan dan lahan. Tumbuh – tumbuhan yang kering jika terpapar dengan cuaca panas yang ekstrim dalam jangka waktu yang lama akan lebih mudah terbakar, dan hal ini menyebabkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan (Karhutla). Hampir setiap tahunnya Karhutla terjadi di seluruh wilayah Indonesia, yaitu 1. Sumatera, 2. Kalimantan, Nusa Tenggara Timur, dan juga Nusa Tenggara Barat. Kebakaran dengan intensitas titik *hot spot* yang paling tinggi adalah di wilayah Sumatera, yaitu salah satunya adalah Sumatera Selatan.

Fenomena ini terjadi secara berulang kali dan juga diakibatkan oleh adanya pihak – pihak yang tidak bertanggung jawab, mereka secara sengaja membakar hutan dan lahan demi kepentingan pribadi. Biasanya kegiatan membakar hutan dan lahan ini dilakukan oleh pihak yang ingin membuka lahan baru untuk membangun perusahaan karena tidak ada lahan kosong yang tersedia. Hal ini dilakukan juga karena untuk menghemat biaya operasional pembangunan, jika pihak perusahaan melakukan pembakaran secara manual menggunakan tenaga manusia, akan lebih boros waktu, tenaga, dan uang, maka dari itu mereka lebih memilih menggunakan cara tersebut.

Kebakaran yang terjadi saat ini telah meluas ke area lahan gambut, sehingga menyebabkan api sulit dipadamkan.

Lahan gambut berbeda dengan jenis lahan yang lainnya, seperti lahan mineral. Lahan gambut mempunyai kedalaman 50 *centimeter*, sedangkan lahan mineral adalah lahan yang tidak terlalu dalam seperti lahan gambut sehingga tumbuh – tumbuhan kering yang terbakar dan menghasilkan api, ketika dipadamkan akan cepat padam. Dalamnya lahan gambut di dalam tanah yang terbakar akan menghasilkan bara di dalamnya, sehingga ketika di bagian permukaannya api sudah padam, masih dapat menimbulkan titik api baru di wilayah yang sama. Kebakaran yang paling parah terjadi di wilayah Ogan Komering Ilir (OKI) karena mempunyai wilayah lahan gambut paling luas.



Grafik 1.1 Data Sebaran *Hot Spot* di Sumatera Selatan Tahun 2023

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Data di atas menjelaskan wilayah – wilayah di Provinsi Sumatera Selatan dengan sebaran *Hot Spot* mulai dari yang tertinggi hingga ke yang terendah. Wilayah dengan sebaran *Hot Spot* paling tinggi terletak di Ogan Komering Ilir (OKI) sebanyak 7.742, disusul dengan Banyuasin sebanyak 1.655 *Hot Spot*, Musi Banyuasin 1.296, Muratara 918, Musi Rawas. Banyaknya sebaran *Hot Spot* di berbagai wilayah Sumsel ini sangat merugikan masyarakat, berupa masalah pernapasan, masalah ekonomi, sulitnya mobilitas antar daerah, bahkan aktivitas pembelajaran di sekolah – sekolah diliburkan. Sebagai Instansi pemerintahan yang memiliki wewenang lebih dalam menangani permasalahan ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan melakukan berbagai macam cara, berupa pencegahan dan juga penanggulan setelah terjadinya krisis.

Peranan DLH Provinsi Sumsel dalam hal ini berupa pencegahan sebelum terjadinya krisis atau melakukan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pre – krisis. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara melakukan evaluasi terhadap perusahaan- perusahaan yang ada di Sumatera Selatan, baik kehutanan, perkebunan, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan lingkungan. Evaluasi ini dilaksanakan setiap tahun, seperti melakukan evaluasi sarana dan prasarana perusahaan yang telah ditargetkan untuk dievaluasi apakah lengkap atau tidak dan sesuai dengan prosedur atau tidak. DLH Provinsi Sumsel juga melakukan kampanye, menyebarkan spanduk gubernur tentang larangan membakar lahan, himbauan – himbauan terkait dengan jangan membakar hutan dan lahan, sosialisasi kepada Masyarakat. Selain itu juga terdapat program BRGM (Badan Restorasi Gambut dan *Mangrove*) yang dijalankan,

seperti melakukan kegiatan 3R; 1. *Rewetting* (pembahasan), 2. Revegetasi (melakukan penanaman di lahan bekas terbakar), 3. Revitalisasi ekonomi Masyarakat (membantu ekonomi masyarakat di lahan gambut yang terkena intervensi, dengan harapan mereka tidak lagi membakar hutan dan lahan, melakukan pencegahan, serta saling mengajak untuk tidak membuka lahan dengan cara membakar).

Selain DLH Provinsi Sumsel yang mempunyai banyak cara untuk menangani kebakaran hutan dan lahan yang merugikan masyarakat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga memiliki cara tersendiri, yaitu dengan melakukan penanggulangan setelah terjadinya krisis atau dalam penelitian ini disebut sebagai *Post – Crisis*. Penanggulangan bencana dilakukan secara bersama – sama dengan para *stakeholder* dengan membentuk tim-tim posko satuan tugas. Tim – tim dari posko satuan tugas ini dibentuk atas dasarnya penetapan status kebakaran hutan dan lahan. Status tersebut ditetapkan oleh seluruh dinas yang ada di kota Palembang dalam suatu rapat yang dilakukan, kemudian hasil dari rapat tersebut akan dikeluarkan oleh Badan Klimatologi, Meteorologi dan geofisika (BMKG).

Posko satuan tugas Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) Sumsel terdiri dari forkofimda sumsel, pemadam operasi yang terdiri dari pemadaman darat dan udara, sosialisasi, dan yang terakhir satgas doa. Satgas doa ini dilakukan untuk berdoa kepada yang maha kuasa dan doa dipimpin langsung oleh Ustadz Hendra Zinuddin dari pondok pesantren Aulia Cendikia karena dengan harapan suasana kebakaran hutan dapat teratasi dengan adanya doa dan hujan dengan cepat dapat turun atas perintah yang maha kuasa. Untuk melakukan pemadaman secara cepat BPBD Provinsi Sumatera Selatan

melakukan pemadaman menggunakan metode *waterbombing* dengan bantuan helikopter, dan juga bekerjasama dengan TMC (Tim Modifikasi Cuaca) yang berfungsi untuk melihat potensi awan hujan dengan melakukan penyemaian garam. Adapun yang tergabung dalam upaya penanganan Karhutla yang menimbulkan polusi udara berupa kabut asap bagi masyarakat ini, yaitu 1. TNI, 2. Polri, Manggala Agni, 3. Para *Stakeholders* BPBD Provinsi Sumsel, DLH Provinsi Sumatera Selatan, dan para kelompok masyarakat sekitar wilayah yang terjadi Karhutla.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di dua dinas terkait ini, penanganan Karhutla harus dengan cepat dilakukan, kalau tidak akan menimbulkan polusi udara berupa kabut asap, seperti sekarang di tahun 2023 ini, polusi udara berupa kabut asap telah menyebar hingga ke seluruh wilayah provinsi Sumatera Selatan yang menyebabkan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) meningkat.



NEGARA	Status	AQI-US	PM2.5	PM10	Temp	Humid
Papua Barat	MODERATE	76	24	0	26	83
Riau	POOR	149	54	0	30	66
Sulawesi Selatan	POOR	139	51	0	29	70
Sulawesi Tengah	MODERATE	93	32	0	17	96
Sumatera Barat	MODERATE	54	14	8	24	80
Sumatera Selatan	POOR	160	74	0	31	55
Sumatera Utara	MODERATE	59	16	0	27	94
Yogyakarta	MODERATE	91	31	0	27	48

Tabel 1.1 Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) Meningkat

Sumber: aqi.in (2023)

Mulai dari awal Januari hingga Agustus tahun 2023 masih dalam kondisi yang baik, tetapi pada tanggal empat September 2023 nilai ISPU meningkat, terletak pada *level* yang tidak sehat, dan parameter yang kritis PM2.5 akibat kebakaran lahan dan

hutan (Karhutla). Udara yang berpolusi dan tidak sehat menyebabkan ada sebanyak 12.286 warga di wilayah kota Palembang yang mengalami infeksi pada saluran pernapasan yang akut (ISPA) (Hendrawan, 2023). Meningkatnya nilai ISPU ini menjadi bukti bahwa Karhutla yang terjadi di wilayah Sumsel telah menjadi krisis di masyarakat, karena dampaknya yang membahayakan. Penyebab terbesar meningkatnya nilai ISPU di wilayah Sumsel ini adalah Karhutla yang terjadi dimulai dari bulan September di Desa Jungkal, Kecamatan Pampangan yang berlokasi di OKI. Karhutla yang terjadi di wilayah ini merupakan daerah dengan penyumbang polusi udara berupa kabut asap terbanyak (Fajriansyah, 2023). Tidak hanya berdampak pada masalah pernapasan, polusi udara berupa kabut asap ini juga mengganggu aktivitas lain seperti proses belajar dan mengajar di sekolah sehingga diliburkan, dan penundaan jadwal penerbangan pesawat karena jarak pandang yang terbatas.

Dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh DLH dan BPBD Provinsi Sumatera Selatan dalam menangani krisis terkait dengan Karhutla yang menyebabkan polusi udara berupa kabut asap ini tentunya harus memiliki manajemen komunikasi krisis yang baik. Manajemen krisis merupakan suatu hal yang bisa dihadapi oleh setiap organisasi, dan banyak yang tidak berhasil. Jika manajemen krisis tidak berhasil, maka pemangku kepentingan dan organisasi akan mengalami dampaknya (Coombs W. , 2019). Oleh karena itu, setiap organisasi perlu bersiap menghadapi situasi krisis. dari pencegahan sebelum terjadinya krisis, saat krisis dan juga setelah krisis yang selaras dengan proses atau tahapan manajemen komunikasi krisis dari W. Timothy Coombs,

yang meliputi; 1. *Pre – Crisis*, 2. *Crisis*, 3. *Post Crisis*, dengan begitu peneliti menjadi tertarik untuk meneliti fenomena ini secara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana manajemen komunikasi krisis BPBD Provinsi Sumatera Selatan dalam menangani polusi udara akibat Karhutla?
2. Bagaimana manajemen komunikasi krisis DLHP Provinsi Sumatera Selatan dalam menangani polusi udara akibat Karhutla?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi krisis BPBD Provinsi Sumatera Selatan dalam menangani polusi udara akibat Karhutla.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi krisis DLHP Provinsi Sumatera Selatan dalam menangani polusi udara akibat Karhutla.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan penelitian di atas, penulis berharap dapat memberikan berbagai manfaat untuk semua pembaca. Adapun manfaat dari penilinan ini, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memperluas wawasan, memberi berbagai macam informasi, maupun menjadi landasan berfikir terkait dengan bagaimana manajemen komunikasi krisis BPBD dan DLHP Provinsi Sumatera Selatan dalam menangani polusi udara akibat Karhutla, maupun sebagai acuan dari peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian sejenis. Kemudian, penulis berharap dengan adanya hasil dari penelitian ini, dapat memberikan hal yang positif dalam perkembangan pengetahuan yang ada di Jurusan ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap secara praktis penelitian ini menjadi sumber ilmu bagi para peneliti selanjutnya, dengan begitu dapat menjadi tolok ukur dalam memecahkan persoalan yang sama ataupun sebagai evaluasi keilmuan bagi mereka. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi para pembaca dalam menentukan manajemen komunikasi krisis yang tepat dalam suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. (2021). Analisis Kasus Manajemen Komunikasi Krisis Serangan Warganet Atas Penyelenggaraan Hard Rock Fm Fashion Rocks 2020 Di dalam MRT Jakarta. *Komunikatio*, 1-150.
- Andarini, R., Pratiwi, M., Setiyowati, R., & Santoso, A. (2023). Indonesian public officials after erroneous statements about COVID-19: An application of image restoration theory. *Frontiers in Political Science*, 4. <https://doi.org/10.3389/fpos.2022.1062237>
- Alwaton, Y. (2023). Komunikasi Krisis Polri: Strategi Image Repair Polri Dalam Tragedi Kanjuruhan. *Jurnal Translitera*, 1-9.
- Aryanta, W. R., & Maharani, S. E. (2023). Dampak Buruk Polusi Udara Bagi Kesehatan dan Cara Meminimalkan Risikonya. *Jurnal Ecocentrism*, 47 - 58.
- B. Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Singapore: Sage Publications.
- Banks, K. F. (2011). *Crisis Communication*. Madison Avaneue: Routledge.
- Coombs , W. T., & Holladay, S. J. (2010). *The Handbook of Crisis Communication*. West Sussex: Blackwell Publishing.
- Coombs, W. (2019). *Ongoing Crisis Communication*. Thousand Oaks: Sage.
- Efendi, N., Mustofa, M. B., Jati, J. D., & Wuryan, S. (2023). Komunikasi Krisis dalam Meningkatkan Resiliesi pada Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kopis*, 92-106.
- Endrawati, T. (2023). *Manajemen dan Organisasi*. Jakarta Selatan: PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Fajriansyah, A. (2023, November 19). Bertarung Memadamkan Api di Lahan Gambut Desa Jungkal. Retrieved from Kompas. id: <https://www.kompas.id/baca/foto/2023/11/08/bertarung-memadamkan-api-di-lahan-gambut-desajungkal>
- Febriansyah, D. (2023, September 4). Kebakaran Lahan Meluas, Pemkab OKI Tetapkan Status Tanggap Darurat Bencana. Retrieved from Inewssumsel.id: <https://sumsel.inews.id/berita/kebakaran-lahan-meluas-pemkab-oki-tetapkan-status-tanggap-darurat-bencana>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiayati, S., Honesti, L., wahyuni, S., Mouw, E., Waris, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Griffin, A. (2014). *Crisis, Issues and Reputation Management*. Inggris: Kogen Pge Limited.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori dan praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Thologia Jaffray.
- Hendrawan, P. (2023, September 02). Karhutla di Sumsel, Kualitas Udara di Palembang Memburuk Sepekan ini. Retrieved from Tempo. co: <https://tekno.tempo.co/read/1768525/karhutla-di-sumsel-kualitas-udara-di-palembang-memburuk-sepekan-ini>
- Herlina, Boer, R. F., Fasadena, N. S., Kede, A., Kahfi, M. M., Ganiem, L. M., . . . Deryansyah, A. D. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pasuruan: CV Basya Media Utama.
- Hikmawati, F. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Imran, A. I. (2017). *Komunikasi Krisis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jasrial, W. (2023, Oktober 01). Udara Palembang Memburuk Imbas Kabut Asap, Siswa Boleh Sekolah Daring. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6959490/udara-palembang-memburuk-imbab-kabut-asap-siswa-boleh-sekolah-daring>
- Juliana, R. (2022). Manajemen Komunikasi Krisis Direktorat Jendral Pajak dalam Megatasi Dampak Negatif dari Pemberitaan Pajak Pertambahan Nilai Barang Kebutuhan Pokok. *Komunika*, 1-90.
- Kriyantono, R. (2014). *Public Relations Issue & Crisis Management*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, R. (2015). *Public relations, Issue and Crisis Management*. Jakarta: Kencana.
- Kustiawati, K., Setiadarma, A., & Priliantini, A. (2019). Strategi Public Relations dalam Manajemen Isu Keamanan. *Jurnal Komunika*, 53 - 62.
- Mayangsari, R. (2018). Strategi Humas Pemerintah Kota Bima . *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 1 - 100.
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., F. Daud, R., . . . Rochmansyah, E. (2022). *Pengantar Ilmu komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada .
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harva Creative.
- Nasution, A. N., Khalid, F., & Putri, A. K. (2020). Manajemen Isu Ruangguru Terhadap Polemik Kartu Prakerja. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 219 - 232.
- Nesia, A. (2018). *Dasar - Dasar Humas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Seko, S., Ridha, Y. R., Laowo, H., Anggara, M. P., Hartono, R., & Sudarso. (2023). Dispensasi Pembukaan Lahan Pertanian secara Dibakar Berdasarkan Kearifan Lokal. *Ganesha Law*, 66 - 77.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Sumsel, B. (2023, Desember 5). Visi dan Misi BPBD Provinsi Sumatera Selatan. Retrieved from BPBD Sumselprov.go.id: <http://bpbd.sumselprov.go.id/>
- Suprihanto, J. (2014). Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyudi, N. (2023, November 17). Empat helikopter atasi karhutla Sumsel pulang ke Australia dan Rusia. Retrieved from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/3828399/empat-helikopter-atasi-karhutla-sumsel-pulang-ke-australia-dan-rusia>
- Wijayanti, T. (2022). Manajemen Komunikasi Krisis Desa Wisata Pulesari dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *JCommSci*, 1-130.
- Wijayanto, D. (2013). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yayu. (2022). Strategi Humas Pemerintah KOta Bima . *caraka*, 1-50.